

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid Hasanuddin Madjedi

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan ketua umum masjid Hasanuddin Madjedi dan data-data yang didapatkan dari berbagai informan¹ penulis memperoleh informasi bahwa sejarah masjid ini pada mulanya berdiri saat gerakan 30 September merupakan klimak dari penghianatan partai komunis Indonesia (PKI) terhadap Bangsa dan Negara kesatuan republik Indonesia yang membangkitkan perlawanan yang dahsyat dari mahasiswa atau pemuda Indonesia khususnya dan rakyat yang agamis secara menyeluruh. Bangkitnya perlawanan patriotik dan heroic mahasiswa dalam KASI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) melakukan aksi TRITURA (Tiga Tuntutan Rakyat) sebulan lebih lambat terjadinya dari Jakarta pada 10 Januari 1966. Namun cerita heroisme kaum muda terutama mahasiswa dan pelajar juga terjadi di Banjarmasin pada tanggal 10 Februari tahun 1966 membangkitkan mahasiswa dan pelajar Kalimantan Selatan yang bergabung dalam KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa) dan

¹ Wawancara dengan H. Maswan, Ketua Umum Masjid Hasanuddin Madjedi, 28 Agustus 2017.

KAPI (Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia) melakukan demonstrasi akbar berkumpul dilapangan kantor gubernur (sekarang kawasan masjid Sabial Muhtadin) jumlahnya ada sekitar 15.000-an orang saat itu. Mereka berasal dari sekitar 16 organisasi mahasiswa, pelajar dan kemasyarakatan melaksanakan apel siaga, berselingan dengan menyampaikan aspirasi tuntutan kepada Gubernur Kalsel H. Aberani Sulaiman, kemudian aksi demonstrasi dilanjutkan ke kantor konsulat (RTT) Republik Rakyat Tjina (sekarang kantor Ajenrem di jalan Pierre Tandean).

Secara umum ada tiga tuntutan yang diperjuangkan. *Pertama*, turunkan harga sandang pangan. *Kedua*, bubarkan partai komunis Indonesia (PKI) dan ormas-ormasnya. *Ketiga*, bersihkan kabinet 100 Menteri.

Kantor kosulat RRT menjadi sasaran mahasiswa karena sebelum mendemostrasi mereka diduga menjadi beking tengkulak sembako sehingga harga barang naik tinggi. Selain itu mereka diduga terlibat gerakan komunis karena hampir setiap hari siaran radio mereka Viking Hsinhua menyiarkan paham komunis. Saat itu suasana kian mencekam setelah terdengar suara rentetan tembakan dan hujan deras mengguyur sejumlah demonstran jatuh pingsan dan sebagian jadi korban pemukulan. Aksi demonstrasi bubar sebagian mahasiswa masih melanjutkan aksi sedangkan pelajar dianjurkan pulang. Saat bubar arus massa terpecah menjadi dua bagian. Satu kelompok menuju kampus Unlam di jalan

Lambung Mangkurat dan sebagian lagi melewati jembatan Dewi menuju Pasar Baru.

Hasanuddin Madjedi yang turut dalam aksi menjadi aktor penting sebagai pengusung spanduk bertulis “Tak Ada Pilihan Lain, Menjadi Bangsa Indonesia atau Bangsa Asing”. Setiba dipertigaan pasar tepat depan toko roti minseng kerumunan ribuan massa kian banyak teriakan tuntutan penurunan harga sandang dan pangan juga pembubaran PKI semakin kencang dan gerang disuarakan oleh mahasiswa. Kehadiran mereka, rupanya dianggap mengganggu stabilitas pasukan BKO dari Batalyon K Jawa Tengah yang sedang berjaga-jaga. Disaat situasi kian tegang, terdengar suara tembakan dari ketinggian bangunan dalam waktu bersamaan merenggut nyawa Hasanuddin Madjedi tiba-tiba tersungkur bersimbah darah. Sang demonstran berusia 19 tahun tubuhnya terlihat lubang menganga dari samping, ternyata menebus pinggang belakangnya.

Penulis menceritakan sedikit latar belakang Hasanuddin Madjedi adalah seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi Unlam tingkat persiapan ini (baru), tempat tinggal Hasanuddin Madjedi beralamat di jalan Batu Piring, nomor 21 Banjarmasin, pemuda yang kelahiran pada bulan Desember 1945 mempunyai orang tua dan saudara yang begitu menyayanginya namanya adalah haji Madjedi (bapak dari Hasanuddin Madjedi) seorang pegawai kantor gubernur dan Hj Sahrul Bariah (Ibu Hasanuddin Madjedi) serta Siti Rubiah (kakak Hasanuddin Madjedi). Dari aksi demonstrasi tersebut yang telah merenggut nyawa Hasanuddin Madjedi gugur sebagai pahlawan

Ampera pertama di Indonesia yang terjadi pada masa rezim orde lama Presiden Soekarno.

Sebagai penghargaan kepada pahlawan Ampera pertama tersebut Unlam memberikan gelar akademik “Sarjana Muda Anumerta” dan untuk mengenangnya secara abadi, rektor unlam bapak Milono pada tanggal 20 maret 1966 mengajak tokoh mahasiswa ekponen 66 membicarakan bersama-sama yang akhirnya dari hasil musyawarah terdapat berbagai usul disepakati bahwa bentuk monumennya berupa mushalla atau masjid. Sebagai langkah awal untuk mengimplementasikan hasil musyawarah diatas pada tanggal 22 april 1966 rektor Unlam dalam keputusannya mengubah status capetaria menjadi mushalla diubah menjadi “Masjid Hasanuddin Madjedi” dan pada tanggal tersebut diawal sholat jum’at dengan khotib bapak H. Aberani Sulaiman, Gubernur Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dan bertindak sebagai imam adalah ustadz H.M.Rafi’ie Hamdie salah seorang eksponen 66.

Seirama dengan renovasi bangunan kampus unlam unit-1 di jalan Lambung Mangkurat maka pembangunan masjid Hasanuddin Madjedi mulai dilaksanakan di dalam kampus tersebut yang desainnya dibuat oleh Ir. Nu’man (dosen ITB Bandung) tanpa biaya. Untuk itu rektor Unlam yang baru Drs. H. A.A. Malik pada tanggal 5 februari dengan S.K. Rektor Unlam nomor 041-Bang/1969 mengesahkan panitia pembina masjid Hasanuddin Madjedi.

Pembiayaan pembangunan masjid tersebut dilakukan secara berdikari diluar mata anggaran Unlam dari direktorat jendral perguruan tinggi. Pada tanggal 10 februari 1969 bertepatan dengan peringatan 3 tahun wafatnya pahlawan Ampera Hasanuddin Madjedi dibuat piagam kesepakatan antara panitia Pembina masjid Hasanuddin Madjedi (ditanda tangani oleh N.A Razak), Presidium KAPPI Kalsel (ditanda tangani oleh M.Hatta Mazanie) dan dari Presidium KAMI Kalsel (ditanda tangani oleh Mocht. Tadjerie) yang intinya mereka sepakat dan berketetapan hati untuk mendirikan dan membina monument yang berupa masjid Hasanuddin Madjedi dikampus Unlam sebagai wadah untuk membina mental beragama.

Dengan dipindahnya lokasi kampus Unlam yang mulanya di jalan Lambung Mangkurat (sekarang kantor Bank Mandiri). Pada tahun 1980-an Daud Yusuf (Mentri Pendidikan) non muslim tidak mengizinkan atau melarang dibangun tempat ibadah di dalam kampus, maka pada rapat panitia peringatan gugur pahlawan Ampera Hasanuddin Madjedi yang ke-16 (1982) warga eksponen 66 menyepakati membangun kembali masjid Hasanuddin Madjedi di jalan Brigjen Hasan Basri di luar kampus Unlam.

Atas petunjuk bapak Ir. H. M. Said (wakil Gubernur) yang juga eksponen 66 dari Kesatuan Aksi Serjana Indonesia (KASI) diresmikan lokasi masjid Hasanuddin Madjedi di simpang bundaran Kayutangi. Sekarang yang tanah untuk dihibahkan oleh P.D. Bangun Banua (milik pemerintah privinsi daerah tingkat I Kalsel) dengan luas 4.981,25 M2

Surat Keterangan hibah/wakaf no.260/PDBB/KS-1986 tertanggal 12 desember 1986) yaitu sebagai pendukung untuk pembangunan masjid Hasanuddin Madjedi bantuan Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila. Perancang tiang pertama yang juga dihadiri oleh anggota Presidium KAMI pusat diantaranya Bung Zamroni dan Bung David Napitupulu.

Dalam hal mendapatkan hibah berupa tanah areal dan pengurusan bantuan ke Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila untuk bangunan fisik masjid sepenuhnya ditangani dan dibiayai Noor Adanan Razak sendiri.

Sebelum atas saran bapak Ir.H.M.Said agar lebih terintegrasinya panitia yang dibentuk oleh eksponen dengan masyarakat sekitar lokasi pembangunan masjid maka tanggal 15 april 1984 diadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat khususnya Muhammadiyah Ranting-III bertempat di mushalla Al-Qadar dijalan Brigjen Hasan Basri. Hasil pertemuan, warga Muhammadiyah Ranting-III sangat mendukung dibangunnya masjid Hasanuddin Madjedi dikayutangi dan akan memakmurkannya baik untuk sholat jum'at maupun sholat Hari Raya Islam karena disekitar bundaran kayutangi tersebut belum ada bangunan baik rumah maupun perkantoran.

Susunan panitia yang baru selanjutnya dikokohkan menjadi Pengurus Yayasan Hasanuddin Madjedi yang dibentuk berdasarkan akta notaries Veronica Lily Dharma,SH no 28 tanggal 10 april 1985. Setelah mendapatkan persetujuan bantuan dari Yayasan Amal Bakti Muslim

Pancasila akhirnya pembangunan dimulai 1986. Ada sekitar perubahan desain dari masjid-masjid lain bantuan YAMP tersebut mengingat kondisi tanah rawa jadi didesain dalam bentuk panggung.

Dengan berlakunya UU no 28 tahun 2004 tentang perubahan atas UU No.16 tahun 2001 tentang Yayasan maka dibuatlah akta notaries baru yang disesuaikan dengan UU yang baru tersebut. Dalam akta pendirian yang baru dibuat di notaries Veronica Lily Dharma,SH tertanggal 15 februari 2006 No.08. Ada beberapa perbedaan dengan akta pendirian yang sebelumnya yaitu :

- a. Nama yayasan berubah dari “Yayasan Hasanuddin Madjedi” menjadi “Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedi”
- b. Organ yayasan pada akta pendirian yang baru adalah Pembina,pengurus dan pengawas,dimana pengurus dan pengawas diangkat oleh Pembina
- c. Yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian yayasan memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Ham dan sebelum ada pengesahan dari Menteri maka perbuatan hokum dari pengurus menjadi tanggung jawab renteng.

Monumen lain berupa penghargaan terhadap pahlawan Ampera Pertama ini juga dari pemerintah provinsi yaitu berupa Gelanggang Olah Raga (Gor Hasanuddin Madjedi) dan nama jalan dengan nama Hasanuddin Madjedi.

1) Bangunan lama

Sebagaimana dimaklumi kawasan kayu tangi perkembangan sangat pesat sekali, pertumbuhan perumahan/pemukiman, pekantoran dan sekolah ditambah lagi terhubungnya ruas jalan Kalsel-Kalteng yang berdampak padatnya penduduk yang notebene memerlukan tempat peribadatan yang tidak jauh dari pemukiman atau tempat pekerjaan/sekolah, untuk itu masjid Hasanuddin Madjedi lah yang menjadi pilihan, sehingga kapasitas masjid tidak bisa lagi menampung jemaah terutama untuk sholat jum'at.

Perluasan pertama dilakukan pada tahun 1995 disayap kanan dan kiri serta bagian belakang tanpa merubah bentuk fisik awal, namun tetap belum bisa menampung. Dengan pertimbangan perlunya perluasan lagi, maka pengurus yayasan masjid pada awal tahun 2009 mohon izin kepada YABMP (Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila) tidak berkeberatan namun disarankan untuk tidak merubah bentuk masjid bantuan YABMP (Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila).



Gambar 4.1
Masjid Hasanuddin Sebelum Renovasi

2) Kondisi Bangunan Renovasi

Perkejaan pembangunan dipercayakan kepada Sdr.H.Hadimi Anwar (PT.Awang Sejahtera Permai) tanpa merubah bentuk asli bangunan semula ksusunya kontruksi atap cirri khas masjid yang dibangun Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila atap masjid sekarang terdiri dari 3 lapis yaitu atap kedap air, Enamel Sheet Panel yang diwarnai coklat dan kuning dan penutup plafond (kubah dalam). Rangka atap dan ESP dikerjakan oleh PT.Kubah Sarana Surabaya.

Lantai satu dan dua dipasang Essenza Granit warna hitam dank rim sumbangan dari H.Baihaqi (CV.Kadar Permai) sebanyak 2.336 dos. Nuansa ini menambah suasana teduh dan terkesan anggun. Design untuk ruangan masjid, panitia minta bantuan Sdr. Buyung

Bahteransyah (PT.Banua Patria), sedangkan pekerjaan kubah dalam dan interior plafond mihrab dan plaza depan serta penyelesaian 3 buah menara dengan ketinggian +/- 28 meter dikerjakan oleh CV. Panca Kencana Surabaya (Sdr.Denny Masturi), saat ini 2 (dua) menara masih dalam penyelesaian. Untuk dinding bagian dalam digunakan marmer Polysandro dari Itali, didatangkan dan dikerjakan oleh PT.MM Granit Surabaya dan Jakarta. Pemasangan marmer ini sangat memperhitungkan sisi estetika dan keseluruhan. Dengan demikian diharapkan ruangan menjadi sejuk, apalagi dilengkapi dengan perangkat Air Condition (AC).

Dengan demikian diharapkan ruangan masjid ini memberikan suasana yang nyaman para jemaah dalam melakukan ibadah. Sementara pekerjaan pembangunan/renovasi berlangsung pengurus yayasan masjid Hasanuddin Madjedi sambil berjuang lagi untuk mendapatkan hibah tanah area masjid yang masih dimiliki PD.Bangun Banua (BUMD Provinsi Kalsel). Pada 1 februari 2012 dengan surat keputusan hibah no.1/PDBB/II/2012 PD.Bangun Banua menghibahkan lagi tanah seluas 1.081,75 m², sehingga total luas areal masjid ini menjadi 6.000 m².



Gambar 4.2
Masjid Hasanuddin Madjedi Tahap Renovasi

Rencana anggaran biaya semula pembangunan/renovasi diperkirakan sebesar Rp. 6,5 milyar. Kas masjid pada saat itu hanya Rp. 250.000.000 juta namun demikian dengan semangat dan dukungan jemaah serta warga masyarakat dengan ucapan *Bismillahirrahmanirrahim* pukulan pertama pembongkaran masjid lama oleh bapak Prof.h.m Yuseran Salman,LC (Ketua umum yayasan masjid Hasanuddin Madjedi periode 2) bertepatan dengan 27 Rajab 1430 H.

Respon jemaah dan masyarakat makin memberikan semangat dan meyakinkan bahwa masjid Hasanuddin Madjedi dengan

performance baru akan terwujud, infaq/wakaf/sumbangan berupa uang tunai dan bahan material mengalir dengan lancar dan dapat dikatakan pihak panitia pembangunan/renovasi tidak mempunyai hutang. Semangat panitia pun makin terpacu, selain sumbangan warga sekitar masjid jemaah, pihak pemerintah provinsi/kota dan kabupaten pun dihimbau untuk membantu dan alhamdulillah turut serta dalam rangka pembangunan/renovasi tersebut.

2. Struktur Organisasi Masjid Hasanuddin Madjedi

Nama	Jabatan	Bidang Personalia
H.Gusti Pangeran Rusdi Effendi AR	Ketua Pembina yayasan	
Prof.H.M.Kustan Basri Prof.DR.H.M.Yusran Salman Lc H.Mas'udi H.M.Hatta Mazani,SH,MH		Personalia penasehat
H.M.Maswan MT,BA DR. Zulkifli Musabba, MPd Fauzi Rakhmani, SPT Niza muddin Razak, ST Drs. H.Kamarul Hidayat H. Syaifullah	Ketua umum Wakil ketua umum Ketua 1 Ketua 2 Sekretaris umum Sekretaris	Personalia pengurus yayasan

H.Syahrir Razak Drs. Djailani Abbas	Bendahara umum Bendahara	
H. Ipansyah, SE,MM Drs.H.M.Nadjib Gani	Ketua Wakil ketua	Bidang ta'mir (pendidikan, peribadatan, pengkajian)
H. Anwar Hadimi, SE Ir.H.Bedjo Supomo, MT H. Priyo	Ketua Wakil ketua Anggota	Bidang sarana dan teknik
H.Abdurrachman Hasan,SH,MH Drs. Robensyah Rosehan Anwar, S.Sos M.Yuiadi, SE	Ketua Wakil ketua Anggota Anggota	Bidang hukum dan umum
Drs.H.Bambang EW H.Baihaki H. Nabehani	Ketua Wakil Ketua Anggota	Bidang pengembangan ekonomi ummat dan IPTEK
H.Muhammad Aini Gulat Iwan Mufti Ismullah, SE	Ketua Wakil ketua Anggota	Bidang keamanan
Drs. H. Baderi, HB H. Abdussamad Bani Surya	Ketua Wakil ketua	Bidang khusus pengelola gedung serba guna

Table 4.1 Struktur Organisasi Masjid Hasanuddin Madjedi

3. Daftar Keadaan Inventaris Masjid Hasanuddin Madjedi

Masjid		
No	Nama	Jumlah
1.	AC 5 PK Daikin	10 buah
2.	AC dinding Panasonic	8 buah
3.	AC 5 PK Midea	2 buah
4.	AC 5 PK Polytron	2 buah
5.	Kipas angin gantung Panasonic	32 buah
6.	Kipas angin dinding Maspion	6 buah
7.	TV LCD LG	2 buah
8.	Kipas angin dinding Panasonic	10 buah
9.	Jam Oscar	2 buah
10.	Jam Junghans	1 buah
11.	AC duduk Colvern	1 buah
12.	Jam digital Mauqota	2 buah
13.	Rak Al-Qur'an	10 buah
14.	Lampu hias	3 buah
15.	Kipas angin colum Honshu	4 buah
16.	Kamera CCTV	10 buah
17.	Corong toa besar putih	10 buah
18.	Speaker colum hitam	10 buah
19.	Speaker dinding toa putih	13 buah

20.	Kipas dinding Krisbow	4 buah
21.	Vakum cleaner Lux	1 buah
22.	Vakum cleaner Krisbow	1 buah
23.	AC dinding Midea	1 buah
24.	Corong toa kecil putih	5 buah
25.	Lemari mukena	2 buah
26.	Pagar pemisah perempuan	8 buah
27.	Toa gantung	4 buah
28.	AC 5 PK Changhong	1 buah
29.	Celengan almunium hitam	5 buah
30.	Celengan almunium putih	30 buah

Table 4.2 Inventaris Dalam Masjid Hasanuddin Madjedi

Halaman dan teras masjid			
No	Nama	Jumlah	Dari
1.	Ambulan Suzuki AVP	1 buah	Hasnur Group
2.	Janset Maxtron	1 buah	Masjid
3.	Lemari es Midea	1 buah	Masjid
4.	Lemari es Media	1 buah	PT Bandangan Tirta Agung
5.	Rak parkir sepatu/sandal	6 buah	Masjid
6.	Papan pengumuman	3 buah	H.syaukani

7.	Celengan besi	6 buah	Masjid
8.	Pompa air Hitachi	1 buah	Masjid

Table 4.3 Inventaris Halaman Masjid Hasanuddin Madjedi

B. Penyajian Data

1. Aktivitas Dakwah Masjid Hasanuddin Madjedi

Tausiyah rutin yang dilaksanakan oleh masjid Hasanuddin Madjedi enam kali dalam seminggu. Berikut jadwal rutin tausiah untuk umum dan ustadz yang mengisi diantaranya :

No	Nama Ustadz	Jadwal	Minggu Ke
1.	H.Riza Rahman,Lc	Senin Malam	I
2.	Prof.DR.H.M.Yuseran Salman, Lc		II
3.	H.Mas'udi HS		II
4.	Husein Musa,S.Ag		IV
5.			V
1	H.Maswan,MT,BA	Subuh Kamis	I
2.	Prof.DR.H.M.Yuseran Salman,LC		II
3.	H.Riza Rakhman,LC		III
4.	H.M.Abdul Muthalib Gani		IV

5.			V
1.	DRS.Tamjiddinor,S.Ag,M.Pd.I	Malam Jum'at	I
2.	Prof.DR.H.M.Yuseran Salman,LC		II
3.	H.Riza Rakhman,LC		III
4.	Amanto Suryalangka,LC		IV
5.			V
1.	Amanto Suryalangka,LC	Malam Ahad	I
2.	M.Fauzi Rakhmani,SPT		II
3.	H.Zulfakar Ali,LC		III
4.	Husein Musa,S.Ag		IV
5.			V
1.	H.Mas'udi,HS	Subuh Ahad	I
2.	Amanto Suryalangka,LC		II
3.	Prof.DR.H.Akhmad Khairuddin,		III
4.	DR.H.Sukarni		IV
5.			V

Table 4.4 Jadwal Aktivitas Dakwah Rutin Masjid Hasanuddin Madjedi

a. Tausiah Malam Selasa

Pada tausiah malam Selasa jadwal pembimbing tausiahnya adalah ustadz Riza Rahman, LC mulai tausiah dari pukul 18.45 Wita sampai dengan selesai. Beliau merupakan ketua umum masjid Al-Jihad yang beralamat di jalan Cempaka Besar belakang Taman Kemboja, disamping berprofesi sebagai pendakwah beliau juga seorang penyiar radio di masjid tersebut. Sehingga tidak kalah menariknya materi yang disampaikan beliau saat berdakwah di Masjid Hasanuddin Madjedi penyampaian begitu cepat dan jelas sehingga para jemaah yang mendengarkan terfokus terhadap materi yang disampaikan.

b. Tausiah Subuh Kamis

Pada tausiah subuh Kamis pembimbing tausiah yang diluar jadwal adalah ustadz Abdul Muthalib Gani. Waktu mulai berlangsungnya tausiah yaitu 05.30 sampai dengan selesai. Adapun jemaah yang berhadir tidak terlalu banyak karena tergantung pada ustadz yang mengisi tausiah dan juga tausiah di subuh Kamis ini pengurus tidak menyediakan sarapan pagi atau snack dan lain-lain sebagainya. Dikarenakan rata-rata jemaah maupun pengurus masjid melaksanakan puasa sunnah Kamis.

c. Tausiah Malam Jum'at

Pada tausiah malam Jum'at jadwal pembimbing tausiahnya adalah pengganti ustadz Mairijani, S.Ag.MA. dan para jemaah

yang berhadir cukup banyak. Tausiah mulai dari pukul 18.45 Wita sampai dengan selesai.

d. Tausiah Sabtu Sore

Tausiah sabtu sore ini merupakan tausiah yang dilaksanakan seminggu sekali setelah sholat ashar yaitu pada jam 15.45 Wita sampai dengan selesai. Jemaahnya dikhususkan untuk ibu-ibu. Adapun jadwal yang pemimpin tausiahnya adalah ustadz H.Maswan MT,BA beliau merupakan ketua umum masjid Hasanuddin Madjedi periode sekarang 2017 sampai 2019. Disamping menjadi ustadz beliau merupakan pensiunan kepala sekolah SD Muhamaddiyah 8 dan 10 dari tahun 1994 sampai 2008. Alamat rumah beliau di Jalan Benua Anyar Rt 4 No 55 di pinggir sungai dekat soto bang amat.

e. Tausiah Malam Minggu

Tausiah malam minggu jadwal pembimbingnya adalah ustadz M.Fauzi Rakhmani,SPT mulai tausiah dari pukul 18.45 Wita sampai dengan selesai. Adapun jemaah yang berhadir cukup banyak. dikarenakan penyampaian materi dakwah yang sejuk sehingga membuat para jemaah yang mendengarkan merasa nyaman. Materi yang disampaikan sama dengan ustadz lain yaitu beraneka ragam dan tidak berepisode.

f. Tausiah Subuh Minggu

Tausiah subuh minggu jadwal pembimbingnya adalah ustadz Amanto Suryalangka,LC. Waktu mulai berlangsungnya tausiah yaitu 05.30 sampai dengan selesai. Adapun jemaah yang berhadir sangat antusias sekali sehingga memenuhi ruangan masjid dikarenakan penyampaian materi dakwah yang dibawakan oleh beliau begitu tegas, jelas dan menyentuh hati.

Namun disamping menjadi ustadz yang sering diminati para jemaah, khusus tausiah subuh minggu merupakan paling banyak jemaahnya disebabkan pengurus masjid menyediakan sarapan pagi berupa nasi bungkus dan teh panas. Hal ini agar masyarakat berantusias berhadir mengikuti tausiah subuh tersebut.

g. Pelaksanaan Buka Puasa Bersama Untuk Beberapa Puasa-puasa Sunnah

1) Puasa Senin dan Kamis

Puasa senin dan kamis biasanya dilaksanakan rutin sekali dalam seminggu dan kegiatan dilaksanakan di aula serbaguna belakang masjid secara gratis. Adapun hidangan yang disajikan adalah bubur ayam dan teh panas serta makanan penutup atau cuci mulutnya berupa agar-agar, sneek dan lain-lain. Untuk tempat duduk para jemaah yang berbuka puasa yaitu dipisah atau tidak bergabung. Pintu samping satu untuk laki-laki dan pintu samping kedua untuk perempuan.

Setelah berbuka puasa dilanjutkan dengan sholat mahgrib berjamaah kemudian mendengarkan tausiah dan dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah.

2) Puasa 10 Muharram

Puasa 10 muharram biasa dilaksanakan sama halnya dengan puasa sunnah lainnya. Hanya saja bulan melaksanakan puasanya saja di bulan muharram. Setelah berbuka puasa dilanjutkan dengan sholat mahgrin berjamaah kemudian mendengarkan tausiah dan dilanjutkan sholat isya berjamaah.

3) Puasa Arafah

Puasa arafah biasa dilaksanakan sama halnya dengan puasa sunnah lainnya di aula serbaguna. Hanya saja hidangan yang disajikan pada puasa sunnah arafah ini berbeda dengan puasa sunnah senin kamis yaitu bisa bubur ayam terkadang nasi sop dan daging.

Setelah berbuka puasa dilanjutkan dengan sholat mahgrib berjamaah kemudian mendengarkan tausiah dan dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah.

4) Puasa Syawal

Puasa syawal biasanya dilaksanakan sama halnya dengan puasa sunnah lainnya di aula serbaguna. Hanya saja hidangan yang disajikan pada puasa sunnah syawal ini sama dengan puasa sunnah arafah.

Setelah berbuka puasa dilanjutkan dengan sholat mahgrib berjamaah kemudian mendengarkan tausiah dan dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah.

h. Aktivitas Yang Dilaksanakan Pada Bulan-bulan Tertentu

1) Bulan Ramadhan

a) Buka puasa bersama 1 bulan penuh

Menyediakan buka puasa satu bulan penuh adapun hidangan yang disajikan dan tempat dilaksanakannya sama halnya dengan puasa sunnah senin dan kamis. Dan jemaah yang ikut berpuasa pun setiap hari selalu bertambah bahkan memenuhi tempat yang disediakan. Kemudian dilanjutkan dengan sholat mahgrib berjamaah dan terawih.

b) Tausiyah setelah sholat terawih dan subuh

Biasanya ustadz yang mengisi tausiah di bulan ramadhan rata-rata mendatangkan imam khusus dari luar daerah dan dari makkah salah satunya Fadhilatus Syaikh Utsman Salih Ali Hafidhahullah. Begitu juga dengan tausiah subuh salah satu yang mengisi diantaranya Syeikh Rasyid Hafidz Hafidhahullah.

c) I'tikaf dan Qiyamul lail 10 malam terakhir dan sahur bersama

I'tikaf biasanya dilaksanakan mulai jam 03.00 wita dini hari dilanjutkan sahur bersama dan sholat subuh berjamaah kemudian kuliah lima menit atau kultum.

d) Sholat Ied Fitri 1 Syawal dan Ied Adha

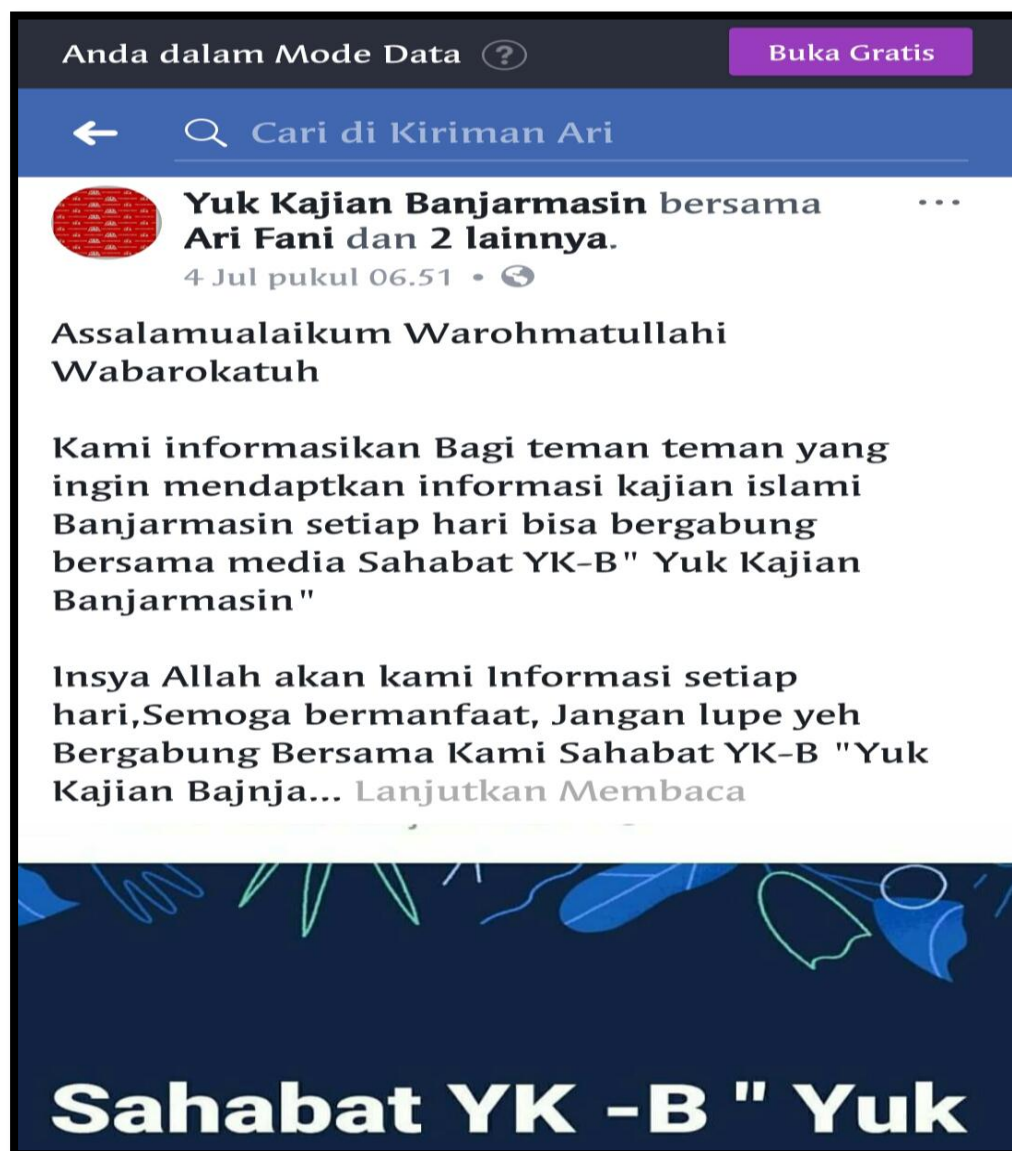
Biasanya untuk sholat ied fitri dan ied adha mendatangkan khatib dari luar Kalimantan. Salah satu imam yang mengisinya adalah Drs.H.Najib Ghani Hafidzhahullah dan khatib yaitu Rizal Yuliar Putrananda Lc Hafidhahullah beliau merupakan alumni Madinah, staf pengajar pondok pesantren Al-Irsyad Tenggerang sekaligus pengisi kajian Rodja tv, Insan tv dan lain-lain. Kemudian untuk pelaksanaan sholat ied fitri khusus laki-laki di halaman masjid, sedangkan khusus perempuan di dalam ruang induk masjid Hasanuddin Madjedi. Adapun waktu dilaksanakan sholat ied fitri yaitu pukul 07.30 wita sampai selesai.

2. Metode Yang Digunakan Dalam Menyebarkan Informasi Aktivitas Dakwah

Metode yang digunakan oleh masjid Hasanuddin Madjedi pada masa kepengurusan atau kebijakan terdahulu adalah memanfaatkan media sosial sebagai media penyebaran informasi aktivitas dakwah masjid Hasanuddin Madjedi. Berdasarkan hasil dari

wawancara dengan ketua umum masjid Hasanuddin Madjedi kepengurusan yang sekarang yaitu H.Maswan MT,BA bahwa penggunaan media sosial dimasjid ini sudah tidak lagi memanfaatkan media tersebut sebagai penyebaran informasi aktivitas dakwah, namun disarankan beralih ke media facebook hanya saja diluar dari tanggung jawab kepengurusan masjid Hasanuddin Madjedi.

Berikut contoh media facebook Yuk Kajian Muslimah, yang sekarang di gunakan untuk menyebarkan informasi aktivitas dakwah rutin di masjid atau musholla:



Gambar 4.3

Media sosial Yuk Kajian Banjarmasin yang sekarang digunakan oleh admin masjid Hasanuddin Madjedi

Jadi yang menjalankan facebook diluar tanggung jawab kepengurusan masjid Hasanuddin Madjedi adalah Arifani (admin masjid Hasanuddin Madjedi pada masa kepengurusan Prof. DR. H. M. Yuseran Salman, Lc tahun 2012-2017. Berakhirnya masa jabatan tersebut, maka hasil rapat kepengurusan 2017-2019 bahwa kebijakan

yang sekarang lebih selektif dalam menyebarkan informasi aktivitas dakwah di masjid Hasanuddin Madjedi.

Adapun hal-hal yang dimaksud sebelum menyebarkan informasi aktivitas dakwah masjid Hasanuddin Madjedi melalui media sosial maka terlebih dulu harus mengetahui tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui setiap aktivitas yang dilaksanakan

Sebelum informasi aktivitas dakwah di masjid Hasanuddin Madjedi ke dalam media sosial untuk dijadikan bahan informasi maka harus mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan di masjid tersebut sedangkan Informasi yang berkualitas memiliki 3 kriteria diantaranya:

1) Akurat (*accurate*)

Informasi harus bebas dari kesalahan, tidak bias ataupun menyesatkan. Akurat juga berarti bahwa informasi itu harus dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya aktivitas dakwah di masjid itu tersebut memang benar adanya dan memang terjadi.

2) Tepat pada waktunya (*timeliness*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat disampaikan kepada jemaah karena nantinya sudah tidak lagi bernilai.

3) Relavan (*relevance*)

Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Admin yang telah menyebarkan informasi tersebut harus sesuai menerangkan jadwal berdasarkan ustadz sebagai pengisi aktivitas dakwah. Informasi harus bermanfaat sehingga akan bermanfaat bagi jemaah yang ingin datang menghadiri tausiyah.

Disamping karekteristik, nilai informasi juga ikut menentukan kualitasnya. Nilai informasi (*value of information*) ditentukan oleh dua hal, yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih besar sebanding biaya untuk mendapatkannya.²

Dengan demikian penyebaran informasi adalah menyebarkan suatu pesan yang berdasarkan fakta atau sesuai dengan kenyataan sehingga menimbulkan penjelasan yang benar dan jelas serta dapat menumbuhkan pengertian yang sama mengenai pesan yang disebarkan.

b. Mendokumentasikan setiap aktivitas dakwah

Mendokumentasikan aktivitas dakwah maksudnya adalah setiap aktivitas yang dilaksanakan dimasjid Hasanuddin Madjedi di

²Kusrini dan Andri Koniyo, *Tuntutan Praktis Membangun Sistem Informasi Akutansi Dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* (Yogyakarta: CV Andi,2007),h.7-8.

dokumentasi sebagai bahan untuk memberikan informasi yang nantinya akan dimasukkan ke dalam berbagai media sosial. dokumentasinya bisa berupa foto-foto setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan misalkan pada saat aktivitas tausiah rutin berlangsung, maka harus didokumentasi agar kemudian dijadikan informasi. Akan tetapi tidak semua aktivitas dakwah didokumentasi, melainkan harus melalui penyaringan oleh pengurus ta'mir terlebih dulu, agar tidak menimbulkan kekeliruan bagi yang mengetahuinya.

c. Memposting aktivitas dakwah tersebut kedalam media sosial

Setelah mengetahui aktivitas dakwah yang dilaksanakan dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang berlangsung maka untuk menjadikannya sebagai informasi harus diposting dulu kedalam media sosial. begitu juga dengan agenda atau aktivitas masjid yang akan disiarkan kemedial sosial hanya saja harus melalui tahap-tahap penyaringan sama halnya dengan dokumentasi agar tidak menimbulkan perselisihan apabila yang diinformasikan meatas namakan masjid yang bukan dari agenda kepengurusan. adapun media sosial yang digunakan oleh masjid Hasanuddin Madjedi pada masa kebijakan terdahulu diantaranya:

1) *Facebook*

Di masjid Hasanuddin Madjedi ini salah satunya dahulu menggunakann facebook sebagai media menyebarkan

berbagai aktivitas dakwah yang dilaksanakan masjid tersebut. Nama facebooknya yaitu Masjid Hasanuddin Madjedi. Namun karena sudah melebihi jumlah permintaan pertemanan di akun facebook masjid Hasanuddin Madjedi maka tidak dapat lagi mengkonfirmasi atau mead pertemanan.

Berikut contoh postingan penyebaran informasi aktivitas dakwah masjid Hasanuddin Madjedi melalui facebook:



Gambar 4.4
Suasana Aktivitas Berbuka Puasa Sunnah Di Masjid Hasanuddin Madjedi
Yang Disebarkan Melalui Facebook



Gambar 4.5
 Informasi Jadwal Aktivitas Dakwah Rutin Setiap Sore Sabtu Khusus
 Muslimah Ba'da Ashar



Gambar 4.6
 Admin Menginformasikan Media Sosial Masjid Hasanuddin Madjedie Melalui Facebook



Gambar 4.7

Informasi Buka Puasa Bersama Pada Bulan Ramadhan Di Masjid Hasanuddin Madjedie Yang Di Sebarkan Oleh Admin Melalui Facebook.



Gambar 4.8

Respon Masyarakat Terhadap Postingan Informasi Yang Di Disebarkan Oleh Admin Masjid Hasanuddin Madjedi.



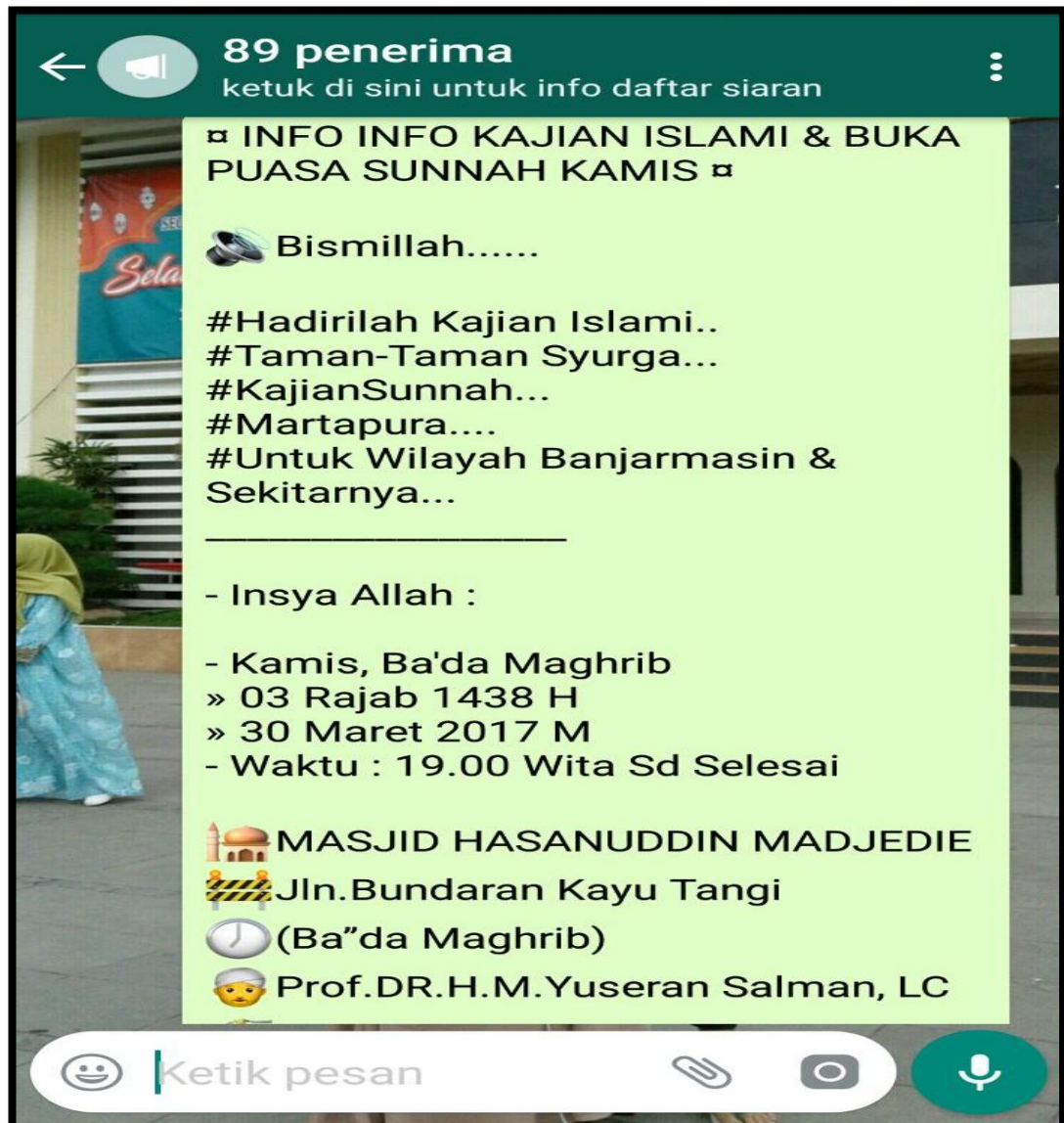
Gambar 4.9

Respon Admin Masjid Hasanuddin Madjedi Ketika Menjawab Komentar Dari Masyarakat.

2) *Whats App*

Di masjid Hasanuddin Madjedi ini dahulu juga menggunakan *whats app* dengan nomor hand phone 082339602756 yaitu sebagai sarana informasi yang lebih praktis dan juga batas format pengetikan chat yang lumayan panjang dibanding media sosial serta pengirimannya yang cepat sampai.

Berikut contoh postingan penyebaran informasi aktivitas dakwah masjid Hasanuddin Madjedi melalui *whats app*:



Gambar 4.10
Admin Menginformasikan Jadwal Puasa Sunnah dan Aktivitas Dakwah Rutin
Melalui Whats App



Gambar 4.11
Disela Menginformasikan Jadwal Aktivitas Dakwah Admin Juga
Menginformasikan Media Sosial Masjid Melalui Whats App

3) Instagram

Masjid ini juga memiliki akun instagram yaitu @masjid_hasanuddin_madjedie upaya menyebarkan

informasi khusus berupa informasi gambar dan video tausiah saja.

Berikut contoh postingan penyebaran informasi aktivitas dakwah masjid Hasanuddin Madjedi melalui instagram:



Gambar 4.12
Suasana Aktivitas Dakwah Rutin Masjid Hasanuddin Madjedi Yang Disebarkan
Oleh Admin Melalui Instagram



Gambar 4.13
Disela Menginformasikan Jadwal Aktivitas Dakwah Rutin Admin Juga
Menginformasikan Media Sosial Masjid Melalui Instagram

4) *BlackBerry Messenger*

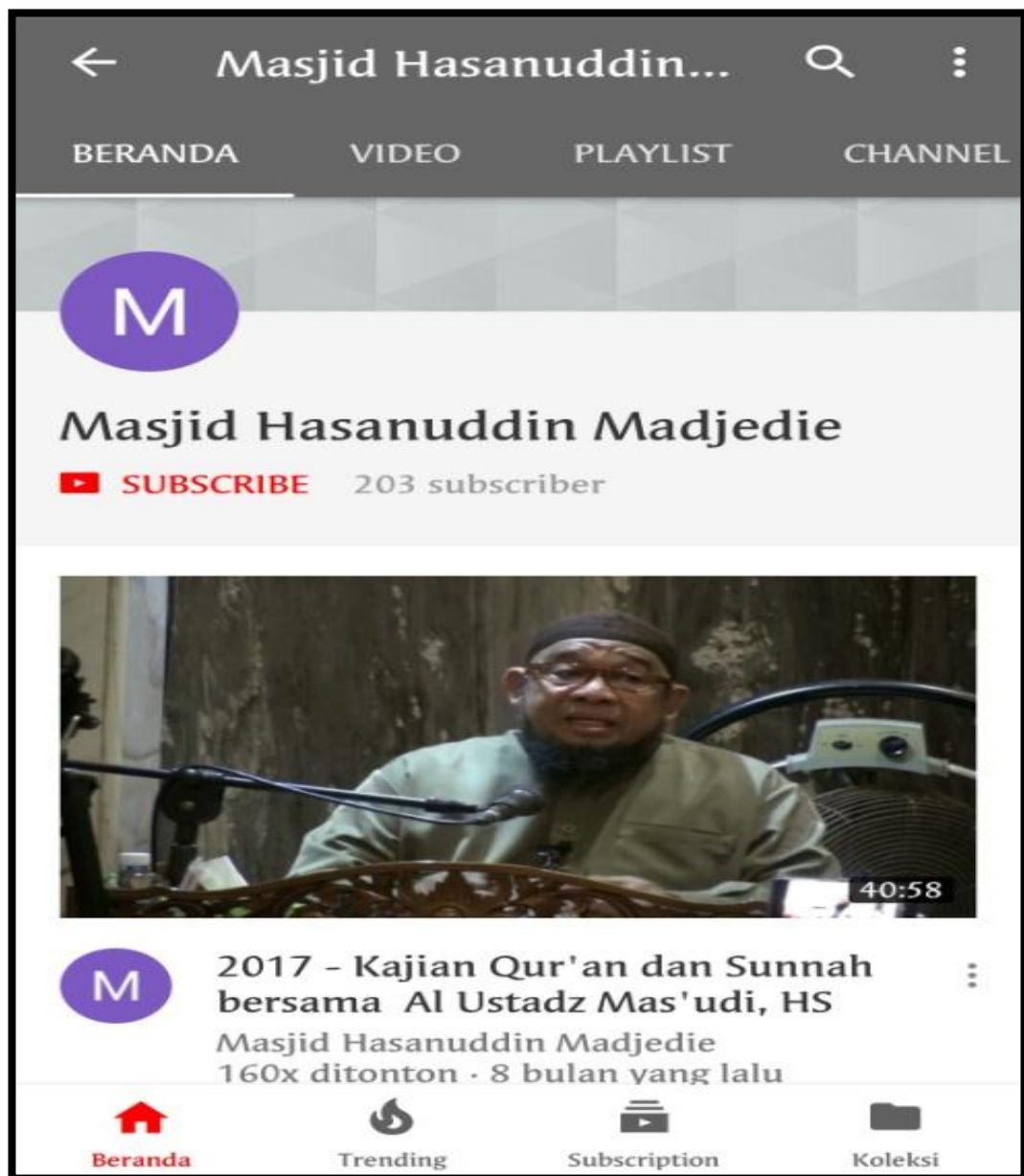
Masjid ini juga dulunya memiliki pin bbm yaitu D76A6D9A untuk mendapatkan informasi aktivitas dakwah masjid Hasanuddin Madjedi.

Akan tetapi penulis tidak dapat mengetahui bagaimana format pesan informasi aktivitas dakwah menggunakan bbm, dikarenakan admin masjid Hasanuddin Madjedi tidak lagi menyimpan format pesannya. Sehingga penulis merasa kesulitan untuk memperlihatkan sebagai contoh. Tapi format isi pesan yang disebarakan melalui media ini sama saja dengan format media lainnya.

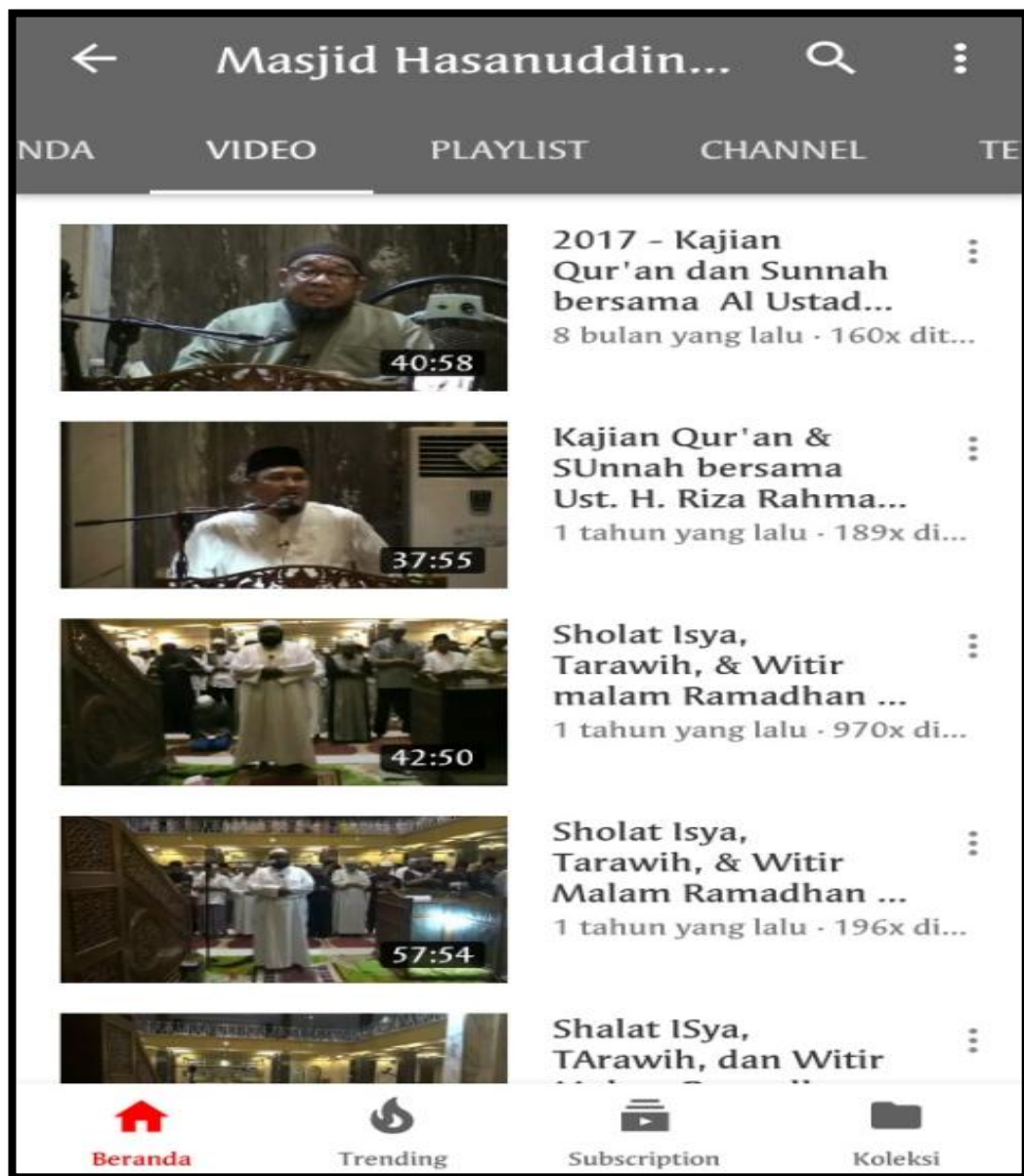
5) *You Tube*

Masjid ini juga tidak kalah menariknya, memiliki video yang di unggah kedalam you tube. Sehingga memudahkan para jemaah maupun masyarakat umum untuk bisa memantau dari jauh video yang diunggah melalui you tube apabila tidak sempat berhadir. Bagi yang blum tahu nama akun you tube masjid ini, silahkan ketik nama Masjid Hasanuddin Madjedi di search you tube.

Berikut contoh postingan penyebaran informasi aktivitas dakwah masjid Hasanuddin Madjedi melalui you tube:



Gambar 4.14
Aktivitas Dakwah Yang Di Informasin Admin Melalui You Tube



Gambar 4.15
Berbagai Ustadz Yang Mengisi Aktivitas Dakwah Yang Di Upload Admin
Melalui You Tube

3. Dampak Yang Ditimbulkan Media Sosial Sebagai Metode Penyebaran Informasi Aktivitas Dakwah

a. Dampak Positif dan Negatif Pengguna Media Sosial Bagi Jemaah

Dampak positifnya adalah Memudahkan jemaah dalam mengetahui aktivitas dakwah di Masjid Hasanuddin Madjedi serta membangun ukhuwah Islamiyah antar muslim.

Dampak negatif yang ditimbulkan adalah keterlambatan admin memposting atau menyiarkan informasi aktivitas dakwah menjadikan jemaah tidak tahu jadwal pengisi tausiyah.

b. Dampak Positif Dan Negatif Pengguna Media Sosial Bagi Pengajian Masjid

Dampak positif adalah bertambahnya jemaah masjid dalam mengikuti aktivitas dakwah rutin yang disebarakan melalui media sosial. menjadikan masjid ini terkenal yang memiliki fasilitas terlengkap dengan menggunakan media sosial.

Dampak negatif yang ditimbulkan dalam menggunakan media sosial adalah apabila seorang admin tidak bisa mengelolanya dengan baik, maka membuat nama baik masjid beserta pengurus masjid ikut tercemar.

c. Dampak Positif Dan Negatif Pengguna Media Sosial Bagi Pengurus

Dampak positifnya adalah semakin banyak jemaah yang berhadir saat aktivitas dilaksanakan, semakin banyak penerima

dari sumbangan seperti : infaq, shadaqqah dalam rangka pembangunan atau renovasi masjid Hasanudin Madjedi.

Dampak negatif yang ditimbulkan adalah timbulnya kesalah pahaman terhadap postingan yang sudah di siarkan, dikarenakan admin menggunakan tutur bahasa yang kurang enak dibaca dan menyimpulkan materi dakwah yang disampaikan ustadz menurut pemahaman sendiri tanpa mengoreksi kembali kesimpulan yang dibuat sendiri.

Kemudian admin mencampur adukan antara menginformasikan aktivitas dakwah rutin diselingi dengan berdakwah. Bahwa informasi yang disebarkan admin tersebut tentang materi dakwah sangat bertantangan. Karena materi yang disampaikan merupakan bagian dari organisasi muhammadiyah, akan tetapi yang menginformasikan (admin) jamaah salafi.

d. Dampak Positif Dan Negatif Pengguna Media Sosial Bagi Admin

Dampak positif adalah konci utama informasi bagi jemaah yang jauh sehingga dapat mehubungi admin apabila informasi yang disampaikan kurang jelas, ikut berpartisipasi dalam mengebangkan aktivitas dakwah.

Dampak negatif yang ditimbulkan adalah admin menjadi kuwalahan terhadap pertanyaan para jemaah yang menanyakan informasi seputar aktivitas dakwah di masjid Hasanuddin Madjedi.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari data yang disajikan, setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dilapangan bahwa penyebaran informasi aktivitas dakwah yang dilakukan oleh admin masjid Hasanuddin Madjedi melalui media sosial nampak sudah mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang sangat maju serta modern yaitu dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyebarkan aktivitas dakwah. Dimana aktivitas tersebut terbagi menjadi 3 macam yaitu *pertama*, tausiah rutin yang dilaksanakan seminggu ada 6 kali meliputi malam selasa, subuh kamis, malam jum'at, sore sabtu ba'da ashar (di khususkan untuk ibu-ibu), malam ahad, subuh ahad. Yang *kedua*, buka puasa sunnah bersama gratis untuk umum seperti, puasa sunnah senin kamis, puasa 10 muharram, puasa arafah dan puasa syawal. Yang *ketiga*, aktivitas yang dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu seperti buka puasa ramdhan 1 bulan penuh, tausiah setelah sholat terawih dan subuh, I'tikaf dan Qiyamul lail 10 malam terakhir dan sahur bersama serta sholat Ide Fitri 1 syawal, Ied Adha, khotbah jum'at, sholat gerhana.

Dari sekian banyak aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh masjid Hasanuddin Madjedi diatas kemudian di informasikan ke media sosial, kini masjid tersebut sudah berhenti memanfaatkan media sosial berdasarkan hasil dari rapat pengurus sebelum bulan ramdhan di tahun 2017 untuk menghindari hal-hal yang bersifat negatif, seperti kesalah pahaman terhadap apa yang telah disebarkan admin ke media sosial tanpa adanya saringan terlebih dahulu. Apabila tidak di tindak lanjuti oleh pengurus masjid maka

akan berdampak besar pada masjid. Hal demikian itu sangat mengkhawatirkan apabila menimbulkan keresahan terhadap pengguna media sosial karena media sosial yang digunakan meatas namakan masjid jadi tanggung jawabnya besar apabila pesan yang disebarakan tidak sesuai dengan anggenda yang telah dijalankan. Dari beberapa informasi yang disebarakan admin melalui media sosial ada beberapa bahasa kata yang kurang tepat didengar.

Di samping itu, penulis juga mendapatkan berbagai informasi lain setelah melakukan observasi serta wawancara dengan ketua umum masjid dan ketua bidang ta'mir kemudian bersama admin masjid bahwa adanya perbedaan pendapat terhadap media sosial yang digunakan. Bahwa salah satu dampak positif yang muncul yaitu memanfaatkan media sosial adalah upaya membantu dalam perkembangan masjid yang digunakan oleh admin yaitu dengan menghimbau dan mengajak masyarakat untuk bisa berhadir serta memantau aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Dari yang awalnya jemaah bisa dihitung dengan jari dan sekarang sampai memenuhi ruangan masjid ini merupakan perkembangan yang begitu singkat.

Di sisi lain, pengurus juga merasa kualahan terhadap bertambahnya jemaah yang diluar perkiraan seperti itu berdampak pada pesan yang disebarakan admin melalui media sosial yang tidak ada batasan. Contoh aktivitas dakwah yang dilaksanakan setiap subuh ahad di masjid Hasanuddin Madjedi pengurus menyediakan sarapan atau nasi bungkus gratis kepada para jemaah, hanya saja dikarenakan jemaahnya melebihi perkiraan secara tiba-tiba hasilnya ada sebagian dari jemaah yang rutin berhadir untuk mengikuti

aktivitas dakwah di masjid tersebut malah tidak mendapatkan bagian. Dikarenakan ada jamaah yang hanya mengharapkan konsumsi tetapi tidak benar-benar mengikuti berlangsungnya aktivitas dakwah dan ini sangat disayangkan sebab salah sasaran dan pengurus semaksimal mungkin tidak ingin memilah milih para jamaah dalam pelayanan yang disediakan masjid. Karena tujuan adanya pelayanan sarapan atau nasi bungkus gratis adalah menarik perhatian masyarakat terutama para jamaah yang rutin berhadir untuk selalu mengikuti aktivitas dakwah di masjid Hasanuddin Madjedi sebelum berkembangnya media sosial yang digunakan admin.

Dari beberapa uraian diatas, maka penulis menemukan teori yang sesuai bagaimana mengenalkan kepada masyarakat terutama jamaah masjid Hasanuddin madjedi terhadap kehadiran sesuatu yang baru yaitu media sosial agar bisa manfaatkannya untuk mendapatkan berbagai informasi terutama informasi aktivitas dakwah rutin yang dilaksanakan di masjid Hasanuddin Madjedi yaitu dengan memakai teori difusi inovasi.

Berikut beberapa pengelompokan elemen difusi dalam proses penyebaran aktivitas dakwah masjid Hasanuddin Madjedi yang semestinya diketahui dan diterapkan admin serta pengurus masjid untuk mengenalkan kepada para jamaah masjid dan masyarakat umum:

- a. Inovasi, yaitu suatu teknologi yang digunakan admin sebelum berhenti memanfaatkannya dalam memperkenalkan suatu aktivitas dakwah di masjid Hasanuddin Madjedi ini kepada para jamaah maupun masyarakat umum adalah menggunakan aplikasi media sosial.

Setelah penulis selesai melakukan penelitian, ternyata masjid ini berhenti menggunakan inovasi atau media sosial. Padahal apabila diteruskan menggunakan inovasi tersebut dan dikelola dengan baik, akan menjadikan masjid ini cepat terkenal dan semakin bertambahnya jamaah yang mengikuti aktivitas dakwah.

- b. Saluran Komunikasi, yaitu alat yang digunakan admin masjid Hasanuddinn Madjedi dalam menyampaikan pesan melalui media sosial adalah adalah: *Facebook, whats app, instagram, bbm, you tube*.

Dari kelima media diatas banyak sekali informasi yang memudahkan kita untuk mendapatkan berbagai aktivitas dakwah di masjid Hasanuddin Madjedi. Akan tetapi, semenjak diberhentikan menggunakan saluran komunikasi tersebut tidak membuat jamaah berkurang, dari dipertimbangkan dampak yang ditimbul apabila tidak tepat menggunakannya dari pemanfaatannya. Kemudian kalau tetap ingin menggunakan inovasi dan saluran komunikasi tersebut maka, informasi yang ingin disebarkan disaring terlebih dahulu agar yang disampaikan bernilai atau malah sebaliknya merugikan baik dari segi pengurusan masjid maupun para jamaah atau masyarakat umum yang menerima pesan.

- c. Jangka waktu, yaitu jangka waktu penyebaran yang dilakukan oleh admin masjid begitu cepat dan mulai banyak memakai media sosial masjid Hasanuddin Madjedi sebagai sarana informasi aktivitas dakwah, namun ditengah banyak yang sudah mengetahui dan

menggunakan media tersebut, pada akhirnya masjid ini berhenti memanfaatkan.

Sebaiknya harus lebih konsisten dalam menggunakan suatu media agar tidak mengurangi jumlah jamaah yang mau beribadah dan yang sudah lama memantau aktivitas dakwah masjid Hasanuddin Madjedi melalui media sosial. hal ini sangat mematahkan semangat.

- d. Sistem sosial, yaitu perlunya ada perbaikan atau saringan terhadap isi postingan agar tidak menimbulkan permasalahan maupun kesalah pahaman serta kekecewaan terhadap pengguna media sosial masjid Hasanuddin Madjedi

Di samping itu ada dampak positif yang ditimbulkan dalam menggunakan media sosial sebagai metode penyebaran informasi aktivitas dakwah oleh masjid Hasanuddin Madjedi yaitu:

1. Memudahkan jemaah dalam mengetahui aktivitas dakwah di masjid Hasanuddin Madjedi serta membangun ukhuwah Islamiyah antar muslim.
2. Bagi pengurus masjid, semakin banyak jemaah yang berhadir saat aktivitas dilaksanakan, semakin banyak antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, disamping itu juga masjid banyak menerima sumbangan dari jemaah seperti infaq, shadaqqah dalam rangka pembangunan atau renovasi masjid Hasanudin Madjedi.
3. Adanya admin merupakan kunci utama informasi bagi jemaah yang jauh sehingga jemaah dapat menghubungi admin apabila informasi

yang disampaikan kurang jelas, ikut berpartisipasi dalam mengembangkan aktivitas dakwah.³

Dari beberapa elemen difusi diatas maka sampailah ke tahap akhir yaitu proses keputusan adopsi inovasi bahwa masjid ini pada awalnya berhasil mengajak jamaah masjid Hasanuddin Madjedi maupun masyarakat umum untuk mengadopsi beberapa saluran komunikasi yang diberikan oleh inovasi (media sosial), untuk mempermudah memantau beberapa aktivitas dakwah masjid Hasanuddin Madjedi namun sekarang sudah tidak diperbolehkan lagi untuk memanfaatkan media sosial.

Untuk itu, ada beberapa hal yang mesti diketahui yaitu konsekuensi-konsekuensi setelah mengambil keputusan dalam berhenti menggunakan media sosial:

- a. Konsekuensi *Dikehendaki* versus *Tidak Dikehendaki*, tergantung pada apakah dampak-dampak inovasi dalam sistem sosial berfungsi atau tidak berfungsi.
- b. Konsekuensi *Langsung* dan *Tidak Langsung*, tergantung pada apakah perubahan perubahan pada individu atau sistem sosial terjadi dalam respons langsung terhadap inovasi atau sebagai hasil urutan kedua dari konsekuensi langsung inovasi.

³ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations* (New York: Free Press, 1995), Cet 4, h. 15-16.

- c. Konsekuensi *Yang Diantisipasi* versus yang *Tidak Diantisipasi*, tergantung pada apakah perubahan-perubahan diketahui dan diinginkan atau tidak oleh para anggota sistem sosial.⁴

Dari beberapa uraian diatas tentang konsekuensi dalam hal mengambil sebuah keputusan untuk memanfaatkan media sosial sebagai media informasi aktivitas dakwah masjid Hasanuddin Madjedi, dengan demikian penulis berpendapat bahwa poin ketiga digunakan oleh kepengurusan masjid Hasanuddin Madjedi ini pada masa 2017-2019 sekarang untuk mengantisipasi terhadap informasi yang disebarkan oleh admin ke media sosial apabila terjadinya penyalah gunaan dalam memanfaatkan media tersebut.

⁴ Warner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2008), Ed 5, h. 249-250.